

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang Menurut kamus filsafat dalam Dimas Ari Damantyo (2021) merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membuktikan pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja sebagai variabel independen terhadap produktivitas kerja karyawan yang berfungsi sebagai variabel dependen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sepatu Mas Idaman yang berlokasi di Jl. Sukaraja No. 29, RT. 05/RW. 01, Pasirlaya, Kec. Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16710, Indonesia. Subjek penelitian ini adalah karyawan PT. Sepatu Mas Idaman. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang

dijadikan sampel. Penelitian ini dilaksanakan selama periode dari bulan Maret hingga Agustus 2025.

C. Variabel dan Operasional variabel

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38), variabel penelitian merujuk pada segala hal yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, guna mendapatkan informasi mengenai suatu masalah, yang pada akhirnya akan menghasilkan solusi dan kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi faktor penyebab perubahan yang terjadi pada variabel dependen (terikat), yang biasanya dilambangkan dengan huruf (X) Sugiyono, (2018:39). Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan pada penelitian ini yaitu

1) Kompensasi (X1)

Menurut Afandi (2018:191), Kompensasi adalah segala bentuk pendapatan yang diterima karyawan, baik berupa uang maupun barang, langsung atau tidak langsung, sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

2) Disiplin Kerja (X2)

Menurut Afandi (2018:12), disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan oleh manajer untuk mengubah perilaku serta untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan individu dalam mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku.

3) Lingkungan Kerja (X3)

Menurut Sedarmayanti (2017:9), lingkungan kerja mencakup semua peralatan dan bahan yang digunakan, lingkungan sekitar tempat seseorang bekerja, cara kerja yang diterapkan, serta pengaturan pekerjaan yang berlaku, baik untuk individu maupun kelompok.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel yang terpengaruh atau merupakan akibat dari adanya variabel independen, yang dilambangkan dengan huruf (PK) Sugiyono, (2018:39). Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Produktivitas Kerja Karyawan (Y). Menurut Afandi (2018:91), Produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan matematis antara jumlah hasil yang diperoleh dengan jumlah setiap sumber daya yang digunakan selama proses produksi.

Tabel 7
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Pernyataan	Skala
Kompensasi (KP)	Kompensasi adalah segala bentuk pendapatan yang diterima karyawan, baik berupa uang maupun barang, langsung atau tidak langsung, sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Afandi, 2018).	1. Upah dan gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas	KP1 – KP2, KP3 – KP4, KP5 – KP6, KP7 – KP8	Likert
Disiplin Kerja (DK)	Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan oleh manajer untuk mengubah perilaku serta untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan individu dalam mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku (Afandi, 2018)	1. Masuk kerja tepat waktu. 2. Penggunaan waktu secara efektif. 3. Tidak pernah mangkir/tidak bekerja. 4. Mematuhi semua peraturan organisasi atau perusahaan. 5. Mencapai target pekerjaan. 6. Membuat laporan kerja harian.	DK1 – DK2, DK3 – DK4, DK5 – DK6, DK7 – DK8, DK9 – DK10, DK11 – DK12	Likert
Lingkungan Kerja (LK)	Lingkungan Kerja mencakup semua peralatan dan bahan yang digunakan, lingkungan sekitar tempat seseorang bekerja, cara kerja yang diterapkan, serta pengaturan pekerjaan yang	1. Pencahayaan. 2. Sirkulasi ruang kerja. 3. Tata letak ruang. 4. Dekorasi. 5. Kebisingan. 6. Fasilitas.	LK1 – LK2, LK3 – LK4, LK5 – LK6, LK7 – LK8, LK9 – LK10, LK11 – LK12,	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Pernyataan	Skala
	berlaku, baik untuk individu maupun kelompok (Sedarmayanti, 2017).	7. Hubungan dengan pimpinan. 8. Hubungan sesama rekan kerja	LK13 – LK14, LK15 – LK16	
Produktivitas Kerja (PK)	Produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan matematis antara jumlah hasil yang diperoleh dengan jumlah setiap sumber daya yang digunakan selama proses produksi (Afandi, 2018).	1. Kualitas kerja. 2. Kualitas kerja. 3. Ketepatan waktu.	PK1 – PK2, PK3 – PK4, PK5 – PK6	Likert

Dalam penelitian ini, Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini, digunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2018:152), skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang ingin diukur dipecah menjadi indikator-indikator variabel, yang kemudian menjadi dasar dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert (Sugiyono, 2018:152):

Tabel 8
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2018:152)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130), populasi merupakan sebuah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Sepatu Mas Idaman sebanyak 250 karyawan yang akan digunakan sebagai responden.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Apabila populasi besar, serta peneliti tidak bisa menekuni seluruh yang terdapat pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga serta waktu, hingga peneliti bisa memakai ilustrasi yang diambil dari populasi itu. Metode pengambilan ilustrasi dalam riset ini merupakan pendekatan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Non-probability sampling merupakan metode pengambilan ilustrasi buat tiap anggota ataupun populasi yang digunakan selaku ilustrasi sebab tidak terdapat kesempatan ataupun mungkin buat tidak terpilih (Sugiyono, 2021:131). Sebaliknya purposive sampling ialah metode pengambilan informasi dengan memastikan ilustrasi yang telah dipertimbangkan (Sugiyono, 2017:85).

Apa yang dipelajari dari ilustrasi itu, akhirnya hendak diberlakukan untuk populasi itu.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan Sampling Jenuh, dikarenakan jumlah karyawan PT. Sepatu Mas Idaman bejumlah 250 orang.

Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, hasilnya akan diterapkan pada populasi tersebut. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin, Yamane dalam Sugiyono (2018:149) dengan rumusnya, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi (250 karyawan)

e = tingkat toleransi kesalahan yaitu 5% (0,05)

Dengan demikian, ukuran sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,05)^2}$$

$$n = 153,8$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh sampel sebesar 153,8 responden dan dibulatkan 160 responden. Langkah ini

diambil untuk memastikan bahwa tingkat kesalahan atau margin of error tetap di bawah 5%.

Tabel 9
Tabel Responden

No	Bagian	Populasi	Sampel
1	Sampel	43	26
2	Produksi	217	134
	Jumlah	250	160

Sumber : *PT. Sepatu Mas Idaman*

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data penelitian

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data ditentukan berdasarkan sumbernya, dengan jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213), ada dua jenis pengumpulan data berdasarkan sumbernya, yaitu:

a. Data primer

Merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau melalui interaksi langsung dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui survei langsung di PT. Sepatu Mas Idaman sebagai objek penelitian. Tujuan dari pengumpulan data primer ini adalah untuk mendapatkan data yang tepat dan terbaru. Berikut data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan kuesioner.

b. Data sekunder

Merujuk pada sumber informasi di mana peneliti tidak secara langsung mengumpulkan data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen tertentu.

2. Teknik pengambilan data

Menurut Sugiyono (2018:213), teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah sebagai berikut:.

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:219), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui link google form kepada responden PT. Sepatu Mas Idaman, Tbk.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, berupa angket yang diberikan kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Data dikumpulkan berdasarkan jawaban-jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan. Oleh karena itu, kuesioner ini diperlukan untuk memperoleh data yang valid mengenai variabel Kompensasi, Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, dan Produktivitas Kerja Karyawan PT. Sepatu Mas Idaman.

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji validitas

Menurut Sugiono (2018:192), uji validitas merupakan penilaian terhadap hasil penelitian yang dianggap valid jika data yang terkumpul sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Secara singkat, uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menerapkan rumus Pearson Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2]n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}$$

Sumber: Sugiyono (2022:183)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah data (subjek / responden)

X : Skor unit

Y : Skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) atau 0,05. Nilai r_{hitung} diperoleh dari *output corrected item total correlation*, sementara nilai r_{tabel} dapat dihitung dengan menentukan nilai Df (*degree of freedom*) atau derajat

kebebasan menggunakan rumus $Df = n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat dipercaya sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang hendak diukur. Uji ini dilakukan dengan mengevaluasi seluruh pernyataan dalam kuesioner secara keseluruhan. Perhitungan reliabilitas dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 23.0, dengan teknik pengukuran menggunakan *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berikut adalah persamaan untuk menghitung *Cronbach's Alpha*:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber : Sugiyono (2022:132)

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Dalam melakukan uji reliabilitas, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel (terpercaya).
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (tidak terpercaya).

Tabel 10
Tingkat Reliabilitas Cronbach Alpha

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,20 – 0,40	Agak reliabel
0,40 – 0,60	Cukup reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber data : Sugiyono(2019)

G. Uji Asumsi Klasik

Didalam penelitian ini akan digunakan juga uji asumsi klasik untuk mengukur apakah ada penyimpangan data atau tidak melalui nilai distribusi varian indikator – indikator dari variabel. Uji asumsi klasik ini terdapat data normalitas, multikolininearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah rumus untuk uji normalitas:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1n_2}$$

Sumber: Sugiyono (2013:257)

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan ketentuan nilai signifikansi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan oleh Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ ($P > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan oleh Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ ($P < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji Linieritas berfungsi untuk mengevaluasi apakah spesifikasi model yang diterapkan sudah tepat. Melalui uji ini, kita dapat mengetahui apakah model empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. (Ghozali, 2021:167). Jika model yang dipilih adalah model linier, maka ini menjadi langkah krusial untuk melanjutkan ke model tersebut. Namun, jika hasil uji linieritas menunjukkan bahwa garis regresi tidak linier, maka model linier tidak dapat diterapkan untuk analisis data, dan perlu dipilih model lain. Langkah ini dilakukan agar

hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan kesimpulan penelitian yang diperlukan.

Uji linearitas dengan rumus Sutrisno Hadi (2004:14) :

$$Freg = \frac{RKreg}{RKreg}$$

Keterangan:

Freg = Harga F garis linier

Rkreg = Rerata kuadrat regresi

Rkres = Rerata kuadrat residu

3. Uji multikolininearitas

Uji multikolininearitas dilakukan dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi.

Menurut Sumardjono et al (2020:82), uji multikolininearitas mencakup identifikasi nilai toleransi dan VIF. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolininearitas.

Nilai VIF dihitung menggunakan rumus berikut:

$$VIF = 1 \frac{1}{1-Rf^2} = \frac{1}{Tolerance}$$

Di mana Rf^2 merupakan koefisien determinasi dari model regresi, di mana salah satu variabel bebas dijadikan variabel terikat, sementara variabel bebas lainnya tetap sebagai variabel bebas. Untuk

menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Multikolinieritas juga dapat diketahui melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, maka model dianggap bebas dari multikolinieritas. Rumus untuk VIF adalah $VIF = 1/Tolerance$. Jika VIF mencapai 10, maka tolerance akan menjadi $1/10 = 0,1$. Semakin tinggi nilai VIF, semakin rendah nilai tolerance.
- 2) Jika koefisien determinasi, baik dari R^2 maupun R-Square, lebih besar dari 0,06 tetapi tidak ada variabel *dependen*, maka model tersebut terindikasi mengandung multikolinieritas.
- 3) Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen masing-masing kurang dari 0,70, maka model dianggap bebas dari multikolinieritas. Sebaliknya, jika lebih dari 0,70, maka dapat disimpulkan adanya multikolinieritas antar variabel *independen*.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan dalam model regresi untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variasi residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Jika residual menunjukkan variasi yang konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka model regresi dianggap homoskedastis dan dinyatakan baik.

Dalam uji Glesjer, model regresi linier yang diterapkan dalam penelitian ini diregresikan untuk memperoleh nilai residual. Selanjutnya, nilai residual tersebut diubah menjadi nilai absolut dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen. Rumus untuk uji Glesjer adalah sebagai berikut :

$$|e| = \{X1, X2, X3, X4\}$$

Keterangan:

$|e|$ = absolute error

$X1, X2, X3, X4$ = Variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi dapat menyebabkan heteroskedastisitas dalam model regresi jika terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap residual absolut (kesalahan absolut).

5. Uji Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat diambil kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Penyajian data dilakukan melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, serta perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, penyebaran data menggunakan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase. (Sugiyono, 2022:14).

Peneliti menerapkan analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan data melalui perhitungan mean atau nilai rata-rata dari variabel independen maupun dependen. Setelah kuesioner disebarluaskan,

nilai rata-rata dari masing-masing variabel dihitung menggunakan rumus berikut:

Penelitian ini menggunakan Skala Likert, maka perhitungan rentang skala menurut (Riyanto & Hatmawan,2020:54) yaitu:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah pilihan jawaban}} = 0,80$$

$$\text{Rentang Skala} = (5-1)/5 = 0,8$$

Sehingga akan terbentuk tabel skala untuk jawaban responden berikut ini :

Tabel 11
Uji Deskriptif

No	Interval	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Cukup
4	3,41 – 4,20	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono(2019)

H. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk mengetahui arah serta tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:286), arah hubungan ini bisa positif maupun negatif, sementara tingkat kekuatannya ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi yang menggambarkan seberapa erat hubungan antar variabel tersebut. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi.

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Sumber data: Sugiyono(2022:191)

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{YX_1} = Koefisien Korelasi antara X1 dengan Y

r_{YX_2} = Koefisien Korelasi antara X2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien Korelasi antara X2 dengan Y

Koefisien korelasi menggambarkan sejauh mana variabel independen (variabel bebas) mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien korelasi berada dalam rentang -1 hingga +1 (-1 < $r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan tingkat hubungan, mulai dari sangat lemah hingga sangat kuat, beserta sumbernya.

1. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, ini menunjukkan adanya korelasi yang lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
2. Jika $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara variabel dianggap positif.
3. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara variabel dianggap negatif.

Interpretasi terhadap kekuatan hubungan antar variabel berdasarkan nilai koefisien korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 12
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

I. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) ketika variabel independen mengalami perubahan, baik peningkatan maupun penurunan. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen terdiri dari Kompensasi (KP), Disiplin Kerja (DK), dan Lingkungan Kerja (LK), sedangkan variabel dependen adalah Produktivitas Kerja (PK). Berikut adalah rumus regresi linier berganda menurut Sugiyono (2013:277):

$$PK = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 DK + \beta_3 LK + \epsilon$$

Keterangan:

PK : Produktivitas kerja

α : Konstanta

KP : Kompensasi

DK : Disiplin Kerja

LK : Lingkungan Kerja

e : Error term

J. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:159), hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian.

Kebenaran hipotesis tersebut diuji berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Secara statistik, hipotesis adalah pernyataan mengenai kondisi populasi yang akan diuji validitasnya menggunakan data dari sampel penelitian. Dalam konteks ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh kompensasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Sepatu Mas Idaman,TBK. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan asuransi sebagai berikut:

1. Uji t

Menurut Sugiyono (2018:206), Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dan degree of freedom (df) menggunakan rumus :

$$d_F = n - k - 1$$

Keterangan :

df = degree of freedom (derajat)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

Uji parsial (uji t) dilakukan sebagai metode perhitungan untuk menentukan suatu konsentrasi yang diperoleh dari rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - k}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Kriteria pengujian yaitu:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variebel independent mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Sugiyono (2018:234) menyebutkan bahwa uji parsial dapat ditentukan dengan formula sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan.

$H1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan.

2) $H0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak dapat pengaruh dari disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

$H2 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

3) $H0 : \beta_3 = 0$, artinya tidak dapat pengaruh dari lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

$H3 : \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

2. Uji F

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk membuktikannya, dilakukan perbandingan antara nilai F yang dihitung dan nilai F tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau dengan taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini, derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $df = (n-k-1)$, di mana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Dalam pengujian ini, rumus hipotesis yang digunakan yaitu :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai uji F

R² = Koefisien korelasi ganda dikuadratkan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, yang berarti bahwa kompensasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan.
- b. $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, yang menunjukkan bahwa kompensasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja karyawan.

Dalam melaksanakan uji simultan (uji F), terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

K. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:98), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Untuk menghitung nilai koefisien determinasi (R^2), dapat digunakan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd: Koefisien determinasi

r^2 : Nilai koefisien korelasi

Tabel 13
Nilai Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien (r^2)	Presentase (KD)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	1% - 20%	Sangat Tidak Baik
0,21 – 0,40	21% - 40%	Tidak Baik
0,41 – 0,60	41% - 60%	Cukup
0,61 – 0,80	61% - 80%	Baik
0,81 – 1,00	81% - 100%	Sangat Baik

Sumber : (Sugiyono, 2023:239)